

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IXB SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I GEDE SUASTA  
SMP Negeri 1 Selemadeg Barat

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas, hasil belajar dan respon siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran SACA sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Siswa Kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IXB yang memiliki masalah dengan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan lembar observasi, hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan data respon siswa dikumpulkan dengan angket respon siswa. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran SACA mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktivitas pada siklus I 58,23 berada pada katagori cukup aktif meningkat menjadi 74,52 katagori aktif pada siklus II. Demikian pula nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pra PTK 63,21 meningkat menjadi 69,00 pada siklus I dan 79,25 pada siklus II (KKM=65). Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pra-PTK hanya mencapai 68,75%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan yang dicapai siswa meningkat menjadi 81,25%, dan pada pada siklus II ketuntasannya 93,75%. Hasil analisis respon siswa terhadap model pembelajaran SACA memperoleh rata-rata 60,75 (katagori sangat positif). Bertitik tolak dari temuan penelitian ini disarankan agar model pembelajaran SACA dapat diterapkan pada kelas yang memiliki masalah yang serupa dengan kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020 dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** SACA, Aktivitas dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembelajaran IPA di sekolah sesuai tuntutan kurikulum adalah dapat memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka berkompoten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis), latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar, yaitu sebagai penerapan pengetahuan pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan IPA, antara sains sebagai “produk”

dan sains sebagai “proses” harus berimbang. Pendidikan IPA tidak hanya berperan sebagai sarana untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai jati diri.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan peluang kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar belajar yang lebih baik. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan pengembangan daya pikir, nalar dan daya ingat, pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan hakikat sains, melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melakukan perubahan

atau revisi kurikulum secara berkesinambungan, melaksanakan penataran kerja guru (Citrawathi, 2005).

Namun mutu dan kualitas pendidikan sering terhambat karena rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal seperti ini dialami oleh siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Semestinya pembelajaran akan berjalan dengan baik jika antara siswa dan guru secara sistematis dapat saling berinteraksi. Siswa seharusnya lebih banyak beraktivitas seperti membaca, bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain. Guru sebagai fasilitator bagi siswa sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Namun kenyataannya siswa cenderung lebih suka menjadi pendengar yang pasif yang hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dan kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa. Situasi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan hasil ulangan harian sebelumnya, seperti tertera pada tabel berikut

Data hasil belajar Pra-PTK siswa kls IX B tahun pelajaran 2019/2020

Aspek	Rata-Rata	Keterangan
Nilai tertinggi	77,00	Rata-rata dari tiga kali ulangan harian
Nilai terendah	43,33	
Rata-Rata kelas	63,21	
Daya serap	63,21%	
KKM	65,00	
Ketuntasan	68,75%	

Dari hasil pengamatan data hasil belajar IPA kelas IX B SMP N 1 Selemadeg Barat, terlihat bahwa hasil belajarnya belum memenuhi tuntutan kurikulum SMP N 1 Selemadeg Barat, yaitu rata-rata kelas minimal sama dengan KKM 65, daya serap minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

Berbagai usaha telah dilakukan agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, diantaranya pemberian tugas, latihan soal-soal dan penjelasan ulang. Tetapi usaha tersebut belum menampakkan hasil yang diharapkan.

Sementara itu dalam pembelajaran diharapkan siswa selalu berperan aktif sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang

optimal yaitu rata-rata ulangan harian minimal sama dengan KKM (65) dan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Dari uraian di atas terdapat ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya adalah siswa dapat menguasai semua kompetensi dalam pembelajaran IPA agar mampu memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan, kenyataannya siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk pada proses dan hasil belajar IPA.

Jika dilakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IX B SMP N 1 Selemadeg Barat, selama ini belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran terkesan kaku dan kurang menyenangkan. Dengan demikian yang menjadi pendorong dalam mengadakan penelitian ini adalah untuk menemukan tindakan yang dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran lebih optimal, perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ada di kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat adalah model pembelajaran yang sesuai dengan implikasi hakekat pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran kolaboratif yang disebut *Système d'Apprentissage Collaboration base sur le modèle d'Agent* (SACA). SACA artinya sistem pembelajaran kolaboratif berbasis model agen (Lafifi dan Bensebaa, 2007). Model pembelajaran SACA adalah suatu model pembelajaran di mana siswa berinteraksi dengan yang lainnya untuk memperoleh pengetahuan. Agen akan menjadi fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran dan mengkolaborasikan perbedaan dari pembelajaran. Agen yang ada dalam SACA berinteraksi dengan siswa untuk memastikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian. Model pembelajaran SACA ini adalah salah

satu pembelajaran yang kooperatif atau berkelompok.

Model pembelajaran SACA menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran ini akan menimbulkan suatu ketertarikan bagi siswa sehingga siswa lebih terfokus dalam pembelajaran yang lebih bermakna. Pada tahap-tahap pembelajaran SACA seperti *observation*, *brainstorming*, *drafting*, *discussing*, *revising*, *communicating*, maka siswa lebih banyak mendapat kebebasan dalam pembelajaran. Pada tahap *discussing* dan *communicating*, siswa tidak hanya berdiskusi dengan kelompoknya saja, tetapi juga berdiskusi dengan teman sekelasnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih banyak. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, maka hasil belajar siswa akan dapat meningkat. Kegiatan diskusi membuat siswa lebih banyak beraktivitas, sehingga aktivitas siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian Lafifi dan Bensebaa (2007), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SACA mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh adanya peningkatan aktivitas dalam proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak pula terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SACA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif sebagai upaya mengatasi permasalahan siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Selemadeg Barat dengan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran SACA Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020.”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat peneliti rumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut. 1) Apakah model pembelajaran SACA dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020. dalam pembelajaran IPA? 2) Apakah model pembelajaran SACA

dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimanakah respon siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020. terhadap model pembelajaran SACA?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1). Meningkatkan aktivitas siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran SACA. 2). Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran SACA. 3). Mendeskripsikan respon siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020 terhadap penerapan model pembelajaran SACA.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut. 1). Bagi siswa penelitian ini bermanfaat kepada siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. 2). Bagi guru penelitian ini memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa sehingga dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di laboratorium. 3). Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model dalam pembelajaran IPA dan juga diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran bidang studi lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 antara bulan September sampai Nopember 2019. Dipilihnya waktu tersebut karena permasalahan yang ditemui mulai dari awal pembelajaran semester ganjil yaitu antara bulan Juli dan

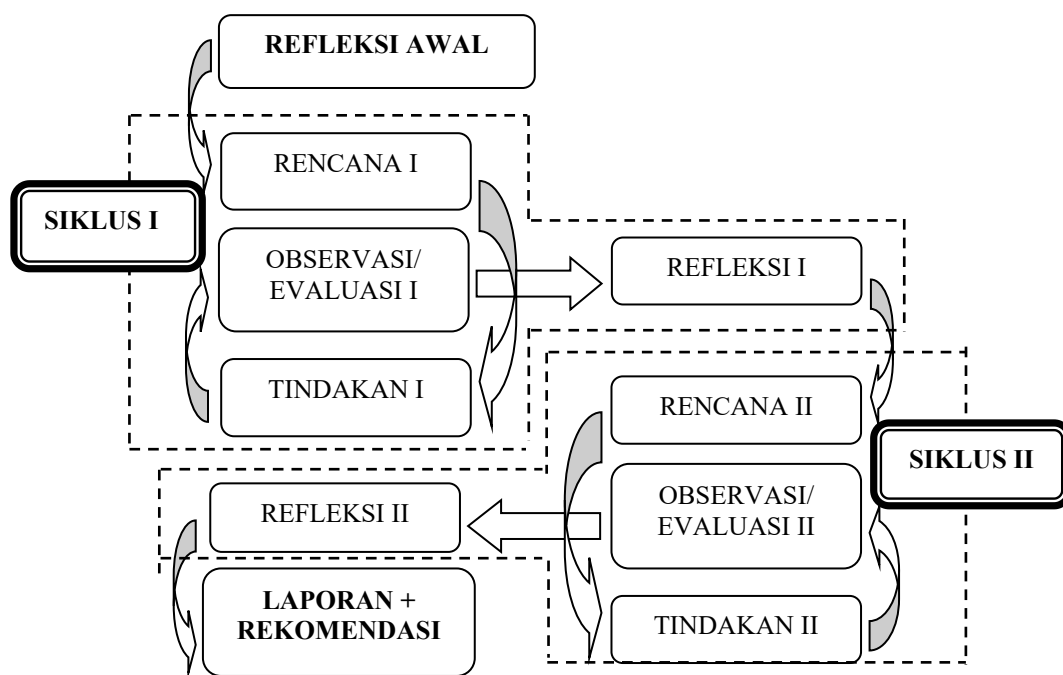
Agustus di kelas tersebut, sehingga jika keadaan ini tidak ditangani dengan serius maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai sesuai rencana.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah tiga puluh dua (32) siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas, hasil belajar, serta respon siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa, hasil

belajar IPA dan respon siswa terhadap model pembelajaran SACA. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, dalam hal ini siswa kelas IX B Semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II sama dengan siklus I, namun pelaksanaannya meninjau dari hasil refleksi pada siklus I. Berikut gambar alur penelitiannya sesuai berikut.



**Gambar Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus**  
(Diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Sukardi, 2005)

Tahapan-tahapan penelitian tindakan ini sebagai berikut :

1. **Refleksi awal** yaitu merupakan pengidentifikasian permasalahan serta kendala-kendala yang dialami siswa.
2. **Siklus I.**
  - a. Tahap Perencanaan Siklus I. Langkah-langkah tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut. 1). Merumuskan indikator hasil belajar, 2). Merancang instrumen dan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan model pembelajaran SACA, LKS, tes, lembar observasi aktivitas, dan angket respon siswa. 3). Membentuk kelompok siswa yang

- beranggotakan 5-6 orang. 4). Melakukan orientasi awal dan pengenalan terhadap rencana implementasi model pembelajaran SACA dalam pembelajaran
- b. Tahap pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran SACA yang meliputi : *Observation, Brainstorming, Drafting, Discussing, Revising, Communicating,*
- c. Tahap pengamatan/evaluasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan antara lain : 1). Mengobservasi aktivitas siswa berdasarkan

pedoman observasi aktivitas, 2). Mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SACA yang meliputi kendala-kendala serta kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. 3) Mengevaluasi hasil pembelajaran siklus I berdasarkan tes ulangan harian yang diberikan di akhir siklus I dan lembar observasi siswa.

- d. Refleksi. Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Dasar refleksi pada setiap akhir pembelajaran adalah akumulasi hasil observasi aktivitas dan nilai ulangan harian siswa. Refleksi juga dilakukan terhadap kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi siklus I tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan tahapan-tahapan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Siklus II sama dengan siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/evaluasi, dan refleksi. Namun tahap-tahap tersebut meninjau dari hasil refleksi pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II akan dijadikan rekomendasi penelitian ini dan menentukan peluang dalam penerapannya.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu data 1) aktivitas siswa, 2) hasil belajar dan 3) respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran SACA dalam pembelajaran IPA.

Data aktivitas siswa dikumpulkan pada waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas. Penilaian aktivitas mengacu pada rubrik aktivitas seperti pada tabel berikut. Jumlah item sebanyak lima buah, dengan skor maksimum masing-masing item adalah 4, dan skor minimum masing-masing item adalah 1. Aktivitas siswa yang diambil berupa skor yang kemudian dikonversi ke dalam skala 100 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 25.

**Tabel Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa**

Jenis Aktivitas	Kriteria	Skor
Kerjasama siswa dalam kelompok	Dapat memberi dan menerima pendapat atau ide dari teman sekelompoknya	4
	Dapat memberi, tetapi tidak dapat menerima pendapat atau ide dari teman sekelompoknya	3
	Tidak dapat memberi, tetapi dapat menerima pendapat atau ide dari teman sekelompoknya	2
	Tidak dapat memberi dan tidak dapat menerima pendapat atau ide dari teman sekelompoknya	1
Antusiasme/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama PBM berlangsung dan spontan melaksanakan tugas yang diberikan	4
	Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama PBM berlangsung, tetapi tidak spontan melaksanakan tugas yang diberikan	3
	Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama selama PBM berlangsung, tetapi spontan melaksanakan tugas yang diberikan	2
	Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama selama PBM berlangsung dan tidak spontan melaksanakan tugas yang diberikan	1
Antusiasme Siswa dalam Bertanya	Dapat mengajukan pertanyaan secara jelas, lengkap, dan ilmiah.	4
	Dapat mengajukan pertanyaan secara jelas, lengkap, namun sedikit unsur ilmiahnya.	3
	Dapat mengajukan pertanyaan, secara jelas, namun kurang lengkap.	2
	kurang mengajukan pertanyaan secara jelas.	1
Presentasi Hasil Diskusi Kelompok	Siswa dapat menyajikan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan tepat	4
	Siswa dapat menyajikan, tetapi menyimpulkan hasil diskusi kurang tepat	3
	Siswa dapat menyajikan, tetapi menyimpulkan hasil diskusi tidak tepat	2
	Siswa tidak dapat menyajikan dan tidak dapat menyimpulkan hasil diskusinya	1
Antusiasme Siswa dalam Menjawab Pertanyaan	Siswa berusaha menjawab masalah yang dilontarkan oleh guru dan siswa lain dengan tepat	4
	Siswa berusaha menjawab masalah yang dilontarkan oleh guru dan siswa lain namun kurang tepat	3
	Siswa berusaha menjawab masalah yg dilontarkan oleh guru dan siswa lain namun tidak tepat	2
	Siswa tidak berusaha menjawab masalah yang dilontarkan oleh guru dan siswa lain	1

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dari tes ulangan harian. Tes ulangan harian di akhir siklus, yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, dengan skor maksimum untuk setiap soal adalah 1, dan skor minimum setiap soal adalah 0, dan 3 butir soal uraian dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 0. Nilai maksimum yang dapat dicapai siswa yaitu 100, dan nilai minimum yaitu 0.

Untuk respon siswa diberikan angket mengenai bagaimana pendapat siswa terhadap model pembelajaran SACA. Angket yang digunakan yaitu model skala Likert dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Angket ini terdiri dari 15 item, dengan skor maksimum tiap item 5 dan skor minimum 1.

Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata aktivitas ( $\bar{X}$ ), mean ideal (MI), dan standar deviasi ideal (SDI). Kriteria Penggolongan aktivitas siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti pada tabel berikut.

**Tabel Kriteria Penggolongan Aktivitas Siswa**

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat aktif
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Aktif
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang aktif
5	$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Tidak aktif

(Nurkencana dan Sunartana, 1992)

Keterangan :

MI = mean ideal

SDI = simpangan baku ideal

Rumusan untuk MI dan SDI adalah :

MI =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah)

SDI =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi - nilai terendah)

Skor tertinggi ideal adalah 20 dengan nilai 100 dan skor terendah ideal adalah 5 dengan nilai 25. Perhitungan mean ideal dan simpangan baku ideal dapat ditentukan dengan persamaan adalah sebagai berikut.

MI =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah)

=  $\frac{1}{2}$  (100 + 25)

= 62,5

SDI =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi - nilai terendah)

$$= \frac{1}{6} (100 - 25)$$

$$= 12,5$$

Pedoman penggolongan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran SACA selanjutnya dapat dinyatakan dengan tabel berikut.

**Pedoman Penggolongan Aktivitas Siswa**

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X}_{aktv} \geq 81,25$	Sangat aktif
2	$71,25 \leq \bar{X}_{aktv} < 81,25$	Aktif
3	$53,75 \leq \bar{X}_{aktv} < 71,25$	Cukup aktif
4	$43,75 \leq \bar{X}_{aktv} < 53,75$	Kurang aktif
5	$\bar{X}_{aktv} < 43,75$	Tidak aktif

Skor rata-rata ( $\bar{X}_{aktv}$ ) aktivitas siswa yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan skor penggolongan yang telah ditetapkan. Skor rata-rata aspek aktivitas siswa dianalisis dengan rumus:

$$\bar{X}_{aktv} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :  $\bar{X}_{aktv}$  = skor rerata aktivitas siswa

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Data aspek hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai yang diperoleh melalui tes ulangan harian di akhir siklus. Nilai tersebut kemudian dikonversi dalam skala 100. Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa, selanjutnya dicari rerata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan perumusan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :  $\bar{X}$  = rerata nilai hasil belajar siswa

$\sum X$  = jumlah nilai hasil belajar siswa

N = banyaknya siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat di tentukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan Ketuntasan Klasikal (KK).

KK =

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Satu kelas di katakan tuntas jika  $KK \geq 85\%$  dan siswa dikatakan tuntas jika  $KKM \geq 65$ . Hal ini sesuai dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat. Data respon siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan Skor rata-rata ( $\bar{X}$ ), *mean* ideal (MI), dan standar deviasi ideal (SDI). Penggolongan respon siswa, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori seperti pada tabel.

### Kriteria Penggolongan Respon Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat positif
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 1,5 SDI$	Positif
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{X} < MI + 0,5 SDI$	Cukup positif
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{X} < MI - 0,5 SDI$	Kurang positif
5	$\bar{X} < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang positif

Rumusan untuk MI dan SDI adalah :

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Total item pernyataan respon adalah 15 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 75 dan skor terendah ideal adalah 15. Dengan demikian perhitungan MI dan SDI adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (75 + 15) \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (75 - 15) \\ &= 10 \end{aligned}$$

Skor rata-rata respon siswa dianalisis dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :  $\bar{X}$  = skor rerata respon siswa

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Setelah diperoleh skor siswa maka Pedoman penggolongan skor respon siswa dinyatakan dengan tabel berikut.

### Pedoman Penggolongan Respon Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 60$	Sangat positif
2	$50 \leq \bar{X} < 60$	Positif
3	$40 \leq \bar{X} < 50$	Cukup positif
4	$30 \leq \bar{X} < 40$	Kurang positif
5	$\bar{X} < 30$	Sangat kurang positif

Kriteria keberhasilan merupakan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan ini didasari oleh standar penilaian yang digunakan untuk masing-masing data yang telah dikumpulkan. Standar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kriteria keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengacu pada kriteria penilaian seperti pada Tabel 3.6. Nilai rata-rata klasikal  $71,25 \leq \bar{X}_{aktv} < 81,25$  (kategori aktif).
2. Kriteria keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah minimal siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM (65). Dan satu kelas dikatakan tuntas jika  $KK \geq 85\%$ . Hal ini sesuai dengan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat.
3. Penelitian ini dikatakan berhasil jika respon siswa terhadap model pembelajaran SACA minimal berkategori positif ( $50 \leq \bar{X} < 60$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman mengajar pada awal semester ganjil terdapat masalah yang mengarah pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA. Dari hasil pengamatan data hasil belajar IPA kelas IX B SMP N 1 Selemadeg Barat, belum memenuhi tuntutan kurikulum SMP N 1 Selemadeg Barat, yaitu rata-rata kelas minimal sama dengan KKM 65, daya serap minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%.

Analisis data hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat aktivitas dan

hasil belajar siswa. Analisis data hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut.

Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang disajikan pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata aktivitas sebesar 62,34 yang tergolong kategori cukup aktif.

Data hasil belajar yang diperoleh siswa melalui mengerjakan tes akhir siklus I. Nilai yang diperoleh siswa setelah dianalisis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 69,00 sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan KKM = 65. Namun ketuntasan belajar siswa secara klasikal kelas IXB SMP N 1 Selemadeg Barat pada siklus I hanya mencapai 81.25%. Hal ini belum mencapai keberhasilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu minimal 85%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama tindakan pada siklus I proses pembelajarannya secara umum belum berjalan secara optimal. Siswa masih melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran SACA yang diterapkan. Hal ini terjadi karena siswa dihadapkan pada proses pembelajaran yang sangat berbeda dengan proses pembelajaran IPA sebelumnya.

Pada tahap *observation*, *brainstorming*, *drafting*, dan *discussing* siswa hanya mengandalkan teman yang dianggap pintar, tanpa memperhatikan pendapat anggota kelompok yang kemampuannya lebih rendah. Padahal belum tentu pendapat yang pintar lebih tepat daripada pendapat anggota kelompok yang kurang kemampuannya.

Pada tahap *revising*, pelaksanaan praktikum belum berjalan dengan baik. Kerja kelompok yang dilakukan siswa ketika bekerja kelompok melakukan percobaan masih terkesan individu dan kurang optimal. Hal ini disebabkan siswa kurang paham dengan petunjuk praktikum, terutama dalam merangkai dan mengamati apa yang akan dicari dalam percobaan. Selain itu, kebiasaan siswa menganggap kegiatan praktikum adalah waktu mereka dapat bermain-main.

Dalam presentasi/tahap *communicating*, siswa masih kurang aktif baik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan

kelas maupun bertanya mengenai materi yang sedang didiskusikan dengan kelompoknya kepada guru dan kelompok lainnya/penyaji. Pada umumnya siswa cenderung mengandalkan anggota kelompok yang dianggap paling pintar di kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Analisis data hasil penelitian siklus II adalah sebagai berikut. Data aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II rata-ratanya 73,13 yang termasuk pada katagori aktif. Dilihat dari hasil pelaksanaan kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdapat kenaikan dari nilai rata-rata aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

#### Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II

Deskripsi	Aktivitas	
	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	62,34	73,13
Standar Deviasi	9,43	7,49
Nilai Terendah	50,00	56,67
Nilai Tertinggi	75,00	83,33

Dari hasil analisis diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,25 sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu dengan KKM = 65. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal kelas IXB SMP N 1 Selemadeg Barat pada siklus II sudah mencapai 93.75%. Meskipun belum mencapai keberhasilan 100%, namun sudah memenuhi tuntutan kurikulum yaitu ketuntasan klasikal minimal lebih besar atau sama dengan 85,00%. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

#### Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	84.00	100.00
Nilai terendah	52.00	60.00
Rata-Rata kelas	69.00	79.25
Daya serap	69.00%	79.25%
KKM	65.00	65.00
Ketuntasan klasikal	81.25%	93.75%

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran SACA dikumpulkan dengan menggunakan angket respon yang



diberikan kepada siswa pada akhir siklus II. Data respon siswa yang diperoleh disajikan pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis skor respon siswa didapatkan skor rata-rata respon siswa sebesar 60,75 termasuk pada katagori sangat positif.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, diperoleh perkembangan yang cukup baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Secara umum, kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sudah tampak adanya peningkatan, baik dari segi tindakan maupun hasilnya, dibandingkan dengan siklus I.

Hasil penelitian ini sesuai dengan harapan teoritik, bahwa model pembelajaran SACA baik untuk diterapkan di sekolah karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitasnya dalam pembelajaran sehingga siswa sendiri yang mengkonstruksi/membangun pengetahuannya. Namun pelaksanaannya menemui beberapa kendala yaitu waktu yang tersedia terlalu singkat. Waktu yang singkat ini membuat peneliti sulit menerapkan model pembelajaran SACA secara maksimal.

Selain aktivitas yang berada pada kategori aktif, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lafifi dan Bensebaa (2007), yang menemukan bahwa model pembelajaran SACA mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil ini belum bisa mencapai kondisi ideal yaitu pencapaian nilai maksimum oleh siswa. Namun hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SACA. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dari penerapan model pembelajaran *Système d'Apprentissage Collaboration base sur le modèle d'Agent* (SACA) dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1). Penerapan model pembelajaran SACA dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020. 2). Penerapan model pembelajaran SACA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2019/2020. 3). Respon siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun ajaran 2019/2020 terhadap penerapan model pembelajaran SACA berada pada kriteria sangat positif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat diajukan beberapa saran berikut ini. 1). Kepada guru IPA yang memiliki karakteritik permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas IXB SMP Negeri 1 Selemadeg Barat disarankan dapat menggunakan model pembelajaran SACA sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA siswa. 2). Pengembangan lebih lanjut (bagi peneliti atau guru) yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran SACA disarankan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citrawathi, Desak Made. 2005. *STM (Sains Teknologi Masyarakat)* Makalah Seminar Lokakarya tidak dipublikasikan
- Lafifi, Y & Bensebaa, T. (2007). Supporting Learner's Activities in a Collaborative Learning System (*Système d'Apprentissage Collaboratif basé sur le modèle d'Agent*). *International Journal of*

- Instructional Technology and Distance Learning*. 4(3).
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, W & Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Santyasa, I W. 2006. Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS. *Makalah*. Disajikan dalam Seminar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Semarang.
- Suastra, I W. 2002. Strategi Belajar Mengajar Sains. *Buku Ajar* (tidak diterbitkan). IKIP Negeri Singaraja.
- Sudjana, Nana. 1989. *Media Mengajar*. Bandung: Sinar Biru
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. 2006. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yasa, D. 2008. Aktivitas dan Prestasi Belajar. Tersedia di <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar>. Diakses tanggal 12 September 2019.